

EKSPOR IMPOR

Tahun 2023 dibuka dengan Capaian Ekspor Januari 2023 yang Merupakan Nilai Ekspor Bulan Januari Tertinggi Selama Lima Tahun Terakhir

EDISI FEBRUARI
2023

KINERJA PERDAGANGAN



03 Surplus Neraca Perdagangan Januari 2023 Menunjukkan Potensi Kinerja Perdagangan Terus Tumbuh



05 Ekspor Januari 2023 Turun, Namun Nilainya Tertinggi Selama Lima Tahun Terakhir



09 Memasuki awal Tahun 2023, Kinerja Impor Menurun

COMMODITY REVIEW EKSPOR



14

Perkembangan Kinerja Ekspor Barang dari Kulit & Potensinya di Masa Depan



18

Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Primer Dan Industri Primer

COMMODITY REVIEW IMPOR



22

Kebijakan Impor Beras dalam Rangka Cadangan Pangan Pemerintah dan Bahan Baku Industri



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR



Surplus Neraca Perdagangan Januari 2023 Menunjukkan Potensi Kinerja Perdagangan Terus Tumbuh

Oleh: Hasni

Perdagangan awal tahun 2023 menunjukkan kinerja cukup baik dan berpotensi terus tumbuh. Capaian neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus USD 3,87 Miliar yang terdiri dari surplus neraca non migas sebesar USD 5,29 Miliar dan defisit neraca migas senilai USD 1,42 Miliar.

Surplus perdagangan bulan Januari 2023 ini melanjutkan tren surplus beruntun sejak Mei 2020 dan berhasil mempertahankan rekor surplus perdagangan selama 33 bulan berturut-turut. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, nilai neraca perdagangan total Indonesia bulan Januari 2023 sedikit mengalami penurunan, di mana surplus pada Desember 2022 tercatat USD 3,96 Miliar. Namun demikian, surplus neraca perdagangan Indonesia Januari 2023 lebih tinggi dibandingkan surplus bulan Januari tahun 2022 yang tercatat hanya sebesar USD 0,96 Miliar (Grafik 1).

Peningkatan surplus dibandingkan tahun lalu tersebut dikarenakan kinerja ekspor bulan Januari 2023 naik lebih tinggi, yakni naik 16,37 persen YoY, dibandingkan kinerja impor yang hanya naik 1,27 persen YoY.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia Januari 2022 – Januari 2023 (USD Miliar)

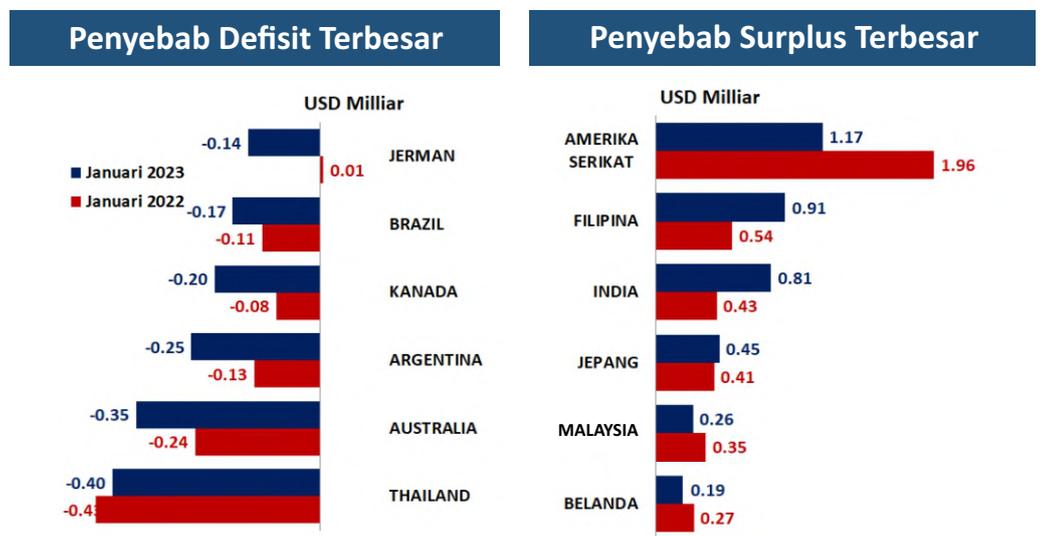


Amerika Serikat Masih Menjadi Kontributor Surplus Neraca Perdagangan Terbesar

Pada bulan Januari 2023 Amerika Serikat tercatat masih menjadi kontributor surplus neraca perdagangan terbesar Indonesia dengan surplus sebesar USD 1,17 Miliar. Negara kedua adalah Filipina menyumbang surplus perdagangan USD 0,91 Miliar. Surplus juga terjadi pada transaksi dagang dengan India, Jepang, Malaysia dan Belanda dengan masing-masing surplus sebesar USD 0,81 Miliar, USD 0,45 Miliar, USD 0,26 Miliar dan USD 0,19 Miliar. Sementara itu, nilai perdagangan Indonesia dengan Thailand pada bulan Januari 2023 mencatatkan defisit terbesar dengan nilai USD 0,40 Miliar, diikuti oleh Australia dan Argentina dengan nilai defisit masing-masing sebesar USD 0,35 Miliar dan USD 0,25 Miliar (Grafik 2).

Berdasarkan kelompok komoditi (HS) dua digit, Bahan Bakar Mineral (HS 27) mencatatkan surplus perdagangan tertinggi pada Januari 2023 dengan nilai USD 3,84 Miliar. Sementara itu, Lemak dan Minyak Hewan/ Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72) juga menjadi komoditas penopang surplus perdagangan Indonesia di bulan Januari 2023, dengan nilai masing-masing sebesar USD 2,34 Miliar dan USD 1,21 Miliar (Grafik 3). Adapun produk penyumbang defisit perdagangan terbesar bulan Januari 2023 adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif defisit sebesar USD 3,52 Miliar.

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Januari 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Bulan Januari 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara



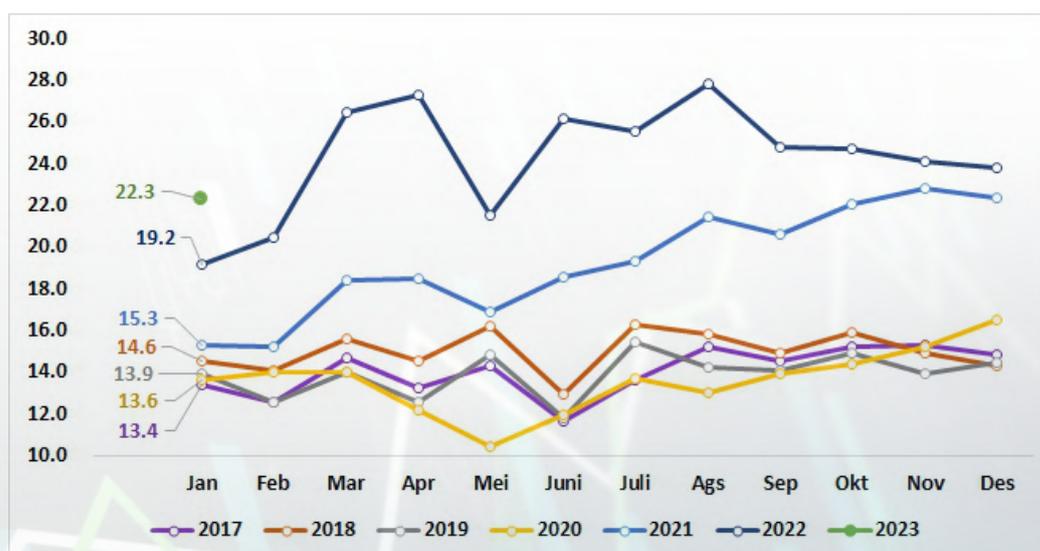
Ekspor Januari 2023 Turun, Namun Nilainya Tertinggi Selama Lima Tahun Terakhir

Oleh: Farida Rahmawati

Kinerja ekspor Indonesia bulan Januari 2023 mencapai USD 22,31 Miliar, nilai ini meningkat 16,37% dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya (YoY), namun turun sebesar 6,36% dibandingkan bulan Desember 2022 (MoM).

Penurunan ekspor bulan Januari 2023 dibandingkan bulan Desember 2022 merupakan pola tahunan selama satu dekade terakhir, dimana ekspor bulan Januari selalu lebih rendah dibandingkan dengan bulan Desember tahun sebelumnya. Namun, jika melihat ekspor pada bulan Januari beberapa tahun sebelumnya, capaian ekspor Indonesia pada Januari 2023 merupakan yang tertinggi setidaknya dalam lima tahun terakhir (Grafik 4). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat optimisme kinerja perdagangan pada tahun 2023 di tengah adanya ancaman resesi global.

**Grafik 4. Perkembangan Ekspor Indonesia
Periode Tahun 2017-2023 (USD Miliar)**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Struktur ekspor Indonesia pada Januari 2023 terdiri dari 93,34% ekspor non migas dan 6,66% ekspor migas. Ekspor non migas Januari 2023 senilai USD 20,83 Miliar, mengalami penurunan sebesar 6,84% MoM. Sementara itu, ekspor migas Januari 2023 senilai USD 1,49 Miliar mengalami kenaikan tipis sebesar 0,97% dibandingkan Desember 2022 (MoM).

Jika dilihat berdasarkan sektornya, ekspor Indonesia bulan Januari 2023 masih didominasi oleh ekspor sektor Industri Pengolahan dengan pangsa mencapai 70,15% terhadap total ekspor Indonesia periode Januari 2023, disusul oleh ekspor sektor Pertambangan dengan pangsa 21,54%, dan ekspor sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 1,65%. Penurunan nilai ekspor non migas bulan Januari 2023 terjadi karena adanya pelemahan pada seluruh sektor. Pada bulan Januari ini, ekspor sektor Pertanian turun sebesar 0,71%, ekspor sektor Industri Pengolahan turun sebesar 5,03%, dan ekspor sektor Pertambangan mengalami pelemahan sebesar 12,66% MoM (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia Januari 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Produk utama ekspor non migas periode Januari 2023 masih didominasi oleh komoditas Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan kontribusi sebesar 20,44%, diikuti oleh Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang berperan sebesar 11,35%, serta Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi 10,13% terhadap total ekspor non migas Indonesia. Penurunan pada ketiga produk utama tersebut, dimana Bahan Bakar Mineral (HS 27) turun 8,19%, Minyak Hewani/Nabati (HS 15) turun 9,95%, dan Besi dan Baja (HS 72) yang 9,26% mengakibatkan melemahnya kinerja ekspor non migas pada bulan Januari 2023.

Produk ekspor non migas yang mengalami penurunan terbesar pada bulan Januari 2023 antara lain Biji, Terak, dan Abu logam (HS 26) turun 36,44%, Ikan dan Udang (HS 03) turun 27,18%, Pulp dari Kayu (HS 47) turun 18,82%, Pakaian dan Aksesorinya (rajutan) (HS 61) turun 13,90%, serta Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) yang turun 12,64% MoM (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Periode Januari 2023

No	HS	Uraian Barang	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan'23/Des'22 (MoM)	Pangsa (%) Jan '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan 2023/22 (YoY)	Pangsa (%) 'Jan 2023*
			Des '22	Jan '23*			Jan '22	Jan '23*		
Total Ekspor Non Migas			22.36	20.83	-6.84	100.00	18.27	20.83	13.97	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	4.64	4.26	-8.19	20.44	1.24	4.26	242.83	20.44
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2.62	2.36	-9.95	11.35	2.42	2.36	-2.54	11.35
3	72	Besi dan baja	2.32	2.11	-9.26	10.13	2.24	2.11	-5.74	10.13
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.27	1.29	1.83	6.19	1.07	1.29	21.08	6.19
5	87	Kendaraan dan bagiannya	0.96	0.94	-1.94	4.53	0.74	0.94	26.96	4.53
6	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.55	0.81	46.54	3.90	0.49	0.81	64.58	3.90
7	75	Nikel dan barang daripadanya	0.75	0.66	-12.64	3.15	0.13	0.66	394.67	3.15
8	26	Biji, terak, dan abu logam	0.94	0.60	-36.44	2.87	0.95	0.60	-37.28	2.87
9	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.58	0.57	-1.48	2.74	0.61	0.57	-6.08	2.74
10	64	Alas kaki	0.56	0.57	1.16	2.73	0.66	0.57	-13.66	2.73
11	38	Berbagai produk kimia	0.53	0.55	3.63	2.66	0.67	0.55	-17.14	2.66
12	40	Karet dan barang dari karet	0.41	0.45	10.61	2.18	0.60	0.45	-24.76	2.18
13	48	Kertas, karton dan barang daripadan	0.43	0.44	0.62	2.09	0.34	0.44	29.47	2.09
14	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	0.42	0.38	-9.22	1.81	0.45	0.38	-16.74	1.81
15	47	Pulp dari kayu	0.39	0.32	-18.82	1.54	0.28	0.32	-12.88	1.54
16	44	Kayu dan barang dari kayu	0.33	0.32	-2.84	1.53	0.43	0.32	-26.56	1.53
17	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.33	0.29	-13.90	1.37	0.45	0.29	-36.23	1.37
18	03	Ikan dan udang	0.37	0.27	-27.18	1.28	0.34	0.27	-21.93	1.28
19	23	Ampas/sisa industri makanan	0.22	0.25	10.75	1.19	0.14	0.25	71.81	1.19
20	29	Bahan kimia organik	0.26	0.24	-7.74	1.14	0.36	0.24	-33.47	1.14
Subtotal			18.89	17.66	-6.51	84.82	14.63	17.66	20.77	84.82
Produk Lainnya			3.46	3.16	-8.64	15.18	3.65	3.16	-13.28	15.18

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Batubara yang merupakan salah satu komoditi penggerak ekspor nasional mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 8,19% MoM dan penurunan volume sebesar 7,07% MoM pada Januari 2023. Melambatnya kinerja ekspor batubara dipicu oleh penurunan harga batubara Australia sebesar 16,15%. Selain itu, India yang menetapkan kebijakan peningkatan produksi batubara dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestiknya, serta RRT yang kembali mengimpor batubara dari Australia juga turut mempengaruhi penurunan kinerja ekspor batubara nasional.

Di tengah pelemahan ekspor bulan Januari 2023, terdapat beberapa produk utama ekspor non migas yang masih mengalami peningkatan cukup signifikan diantaranya Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) yang naik 46,54%, Ampas/Sisa Industri Makanan (HS 23) yang naik 10,75%, serta Karet dan Barang dari Karet (HS 40) yang naik 10,61% MoM (Tabel 1). Peningkatan ekspor Logam Mulia dan Perhiasan salah satunya dipicu oleh peningkatan harga emas pada bulan Januari 2023 sebesar 5,57% MoM.

Berdasarkan negara tujuan, RRT, Amerika Serikat, dan Jepang masih menjadi pasar utama ekspor non migas Indonesia pada Januari 2023 dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,22%, 9,35%, dan 9,07% terhadap ekspor non migas nasional. Penurunan ekspor non migas terjadi pada delapan diantara 10 negara utama, yakni RRT, Amerika Serikat, Jepang, India, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand. Penurunan terbesar ekspor non migas Januari 2023 terjadi pada ekspor ke RRT yang menurun USD 532,96 Juta (turun 9,21% MoM) menjadi USD 5,25 Miliar, diikuti dengan penurunan ekspor ke India senilai USD 305,67 Juta (turun 18,42% MoM) menjadi USD 1,35 Miliar, dan ekspor ke Pakistan yang turun USD 251,72 Juta (turun 54,14% MoM) menjadi USD 0,21 Miliar (Tabel 2). Turunnya ekspor non migas ke RRT utamanya disebabkan oleh penurunan ekspor Bahan Bakar Mineral/ Batu Bara (HS 27) yang turun 17,21% MoM dan Nikel dan Barang D daripadanya (HS 75) yang turun 23,50% MoM. Penurunan ekspor Nikel juga terjadi pada ekspor Indonesia ke Jepang yang menurun 13,43% MoM. Penurunan ekspor Nikel utamanya disebabkan oleh turunnya harga nikel dunia sebesar 2,60% (Pink sheet, Februari 2023).

**Tabel 2. Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama
Periode Januari 2023**

No	Negara	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan'23/Des'22 (MoM)	Pangsa (%) Jan '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan 2023/22 (YoY)
		Des '22	Jan '23*			Jan '22	Jan '23*	
Total Ekspor Non Migas		22.36	20.83	-6.84	100.00	18.27	20.83	13.97
1	RRT	5.79	5.25	-9.21	25.22	3.51	5.25	49.44
2	Amerika Serikat	2.06	1.95	-5.52	9.35	2.56	1.95	-24.09
3	Jepang	2.08	1.89	-9.02	9.07	1.51	1.89	24.84
4	India	1.66	1.35	-18.42	6.50	1.04	1.35	30.55
5	Filipina	1.01	1.03	2.61	4.97	0.64	1.03	62.05
6	Korea Selatan	0.80	0.93	15.71	4.47	0.74	0.93	26.44
7	Malaysia	0.98	0.93	-4.98	4.45	0.93	0.93	-0.34
8	Singapura	0.86	0.81	-6.28	3.88	0.67	0.81	19.89
9	Vietnam	0.74	0.52	-29.61	2.51	0.47	0.52	11.95
10	Thailand	0.53	0.50	-6.06	2.38	0.50	0.50	-1.67
11	Taiwan	0.50	0.42	-16.05	2.00	0.49	0.42	-14.46
12	Belanda	0.33	0.35	6.18	1.68	0.42	0.35	-16.67
13	Swiss	0.17	0.31	86.35	1.50	0.12	0.31	163.95
14	Jerman	0.24	0.30	23.69	1.44	0.29	0.30	2.88
15	Italia	0.21	0.28	33.58	1.33	0.25	0.28	10.82
16	Australia	0.23	0.24	5.58	1.14	0.26	0.24	-9.41
17	Spanyol	0.25	0.23	-9.49	1.09	0.18	0.23	22.89
18	Arab Saudi	0.18	0.22	20.80	1.06	0.13	0.22	75.42
19	Uni Emirat Arab	0.20	0.22	10.52	1.04	0.18	0.22	18.92
20	Pakistan	0.46	0.21	-54.14	1.02	0.29	0.21	-27.00
Subtotal		19.26	17.93	-6.92	86.09	15.19	17.93	18.03
Negara Lainnya		3.09	2.90	-6.32	13.91	3.08	2.90	-6.01

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Penurunan ekspor non migas Indonesia ke India bulan Januari 2023 utamanya disebabkan oleh turunnya kinerja ekspor Biji Logam, Terak, dan Abu (HS 26) yang turun 96,01% dan Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang turun 12,05% MoM. Penurunan ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Indonesia ke India sesuai dengan penurunan impor India terhadap CPO dari dunia yang turun sebesar 25% MoM. Sebaliknya, impor India terhadap minyak nabati lain justru meningkat, diantaranya minyak kedelai yang naik 45% MoM dan Minyak Biji Bunga Matahari yang naik 58% MoM. Sejalan dengan ekspor ke India, penurunan ekspor Indonesia ke Pakistan utamanya juga disebabkan oleh turunnya ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang turun turun 56,00% MoM.

Di sisi lain, ekspor non migas Indonesia ke beberapa negara utama pada bulan Januari 2023 masih mengalami peningkatan, antara lain ekspor non migas Indonesia ke Swiss mencapai USD 0,31 Miliar atau naik 86,35% MoM. Kenaikan ekspor ke Swiss utamanya didorong oleh kenaikan ekspor Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71) yang naik 89,77% MoM dan Bahan Bakar Mineral/Batu Bara (HS 27) yang naik USD 4,42 Juta. Selain itu, ekspor non migas ke Korea Selatan juga masih mencatatkan kenaikan sebesar 15,71% MoM dan Filipina yang mengalami kenaikan 2,61% MoM (Tabel 2). Peningkatan ekspor ke Korea Selatan didorong oleh peningkatan ekspor Bahan Kimia Organik (HS 28) yang meningkat 207,52%, Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang naik 149,70%, dan Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang naik 55,72% MoM.





Memasuki awal Tahun 2023, Kinerja Impor Menurun

Oleh: *Fitria Faradila*

Total impor menunjukkan penurunan sebesar 7,15% di awal tahun 2023 dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Penurunan impor terjadi pada seluruh sektor baik migas maupun non migas.

Penurunan impor terjadi pada seluruh sektor baik migas maupun non migas. Penurunan impor pada sektor migas sebesar 9,21% (MoM), sedangkan sektor non migas turun lebih rendah sebesar 6,75% (MoM). Adapun nilai total impor sebesar USD 18,44 Miliar terdiri atas impor migas sebesar USD 2,91 Miliar dan impor non migas sebesar USD 15,53 Miliar. Penurunan impor pada Januari 2023 dipicu oleh menurunnya impor seluruh golongan barang (Tabel 3).

Apabila dibandingkan dengan bulan Januari tahun lalu, impor bulan Januari 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,27% (YoY). Sektor migas berkontribusi pada peningkatan impor secara tahunan tersebut. Peningkatan impor pada sektor migas sebesar 30,36% (YoY). Di sisi lain, impor sektor non migas justru menurun sebesar 2,78% (YoY) (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Impor Indonesia periode Januari 2023

Rincian Impor	NILAI: USD JUTA			Pertumbuhan (%)	
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023*	Jan 23*/Des 22 (% MoM)	Jan 23*/Jan 22 (% YoY)
Total Impor Indonesia	18,211.10	19,863.10	18,443.00	-7.15	1.27
Migas	2,229.25	3,201.00	2,906.10	-9.21	30.36
Minyak Mentah	401.46	949.20	967.00	1.88	140.87
Hasil Minyak	1,355.21	1,896.80	1,627.50	-14.20	20.09
Gas	472.58	355.00	311.60	-12.23	-34.06
Non Migas	15,981.85	16,662.10	15,536.90	-6.75	-2.78

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Impor berdasarkan jenis penggunaan barang di bulan Januari 2023 masih didominasi oleh Bahan Baku / Penolong dengan pangsa 75,30%. Selanjutnya, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 16,05% dan 8,65% (Grafik 6).

Grafik 6. Struktur Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Ketiga kelompok barang impor tersebut mengalami penurunan bulanan. Nilai impor Bahan Baku / Penolong sebesar USD 13,89 Miliar, turun sebesar 3,74% (MoM). Pada bulan Januari 2023, impor Barang Modal mencapai USD 2,96 Miliar atau turun 11,64% (MoM), sedangkan impor Barang Konsumsi mencapai USD 1,60 Miliar atau turun 18,48% (MoM) (Grafik 7). Barang modal yang mengalami penurunan cukup dalam diantaranya adalah perangkat telepon seluler, kendaraan bermotor untuk angkutan barang, dan eskavator. Turunnya impor barang konsumsi diantaranya disebabkan oleh turunnya impor bawang putih, apel, dan mesin pendingin ruangan (AC). Sementara beberapa komoditas bahan baku/penolong yang menunjukkan penurunan terbesar antara lain Bahan bakar diesel, *Ferro chromium*, dan Bahan bakar bensin RON 90.

Grafik 7. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara

Di sisi lain, ketiga jenis impor berdasarkan penggunaan barang justru meningkat apabila dibandingkan dengan kinerja impor bulan Januari tahun lalu. Impor Barang Modal naik sebesar 5,66% (YoY), Barang Konsumsi naik 1,09% (YoY), dan Bahan Baku/Penolong turun 0,41% MoM (YoY) (Grafik 7).

Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Impor non migas masih didominasi asal RRT dengan pangsa 34,24% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT di bulan Januari 2023 yang tercatat USD 5,32 Miliar, turun sebesar 7,78% dibanding bulan sebelumnya. Penurunan impor dimaksud seiring dengan melemahnya aktivitas ekspor RRT ke dunia mengingat masih adanya permasalahan gangguan jaringan logistik dan pasokan barang karena kekurangan tenaga kerja di tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda (CNN, 2023). Selain RRT, impor non migas Indonesia banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 8,76% dan dari Thailand dengan pangsa 5,76%. Impor non migas dari Jepang pada bulan Januari mengalami penurunan sebesar 9,41% (MoM), sedangkan impor non migas dari Thailand justru meningkat signifikan sebesar 18,50% (MoM) (Tabel 4).

Penurunan impor non migas yang cukup tinggi diantaranya juga berasal dari seperti Hongkong, Brasil, dan Australia. Pada bulan Januari 2023, impor non migas dari Hongkong menurun tajam sebesar 48,66% (MoM) menjadi USD 0,15 Miliar. Pada periode yang sama, impor dari Brasil juga mengalami penurunan sebesar 32,96% (MoM) menjadi USD 0,26 Miliar. Adapun penurunan impor dari Australia tercatat 31,67% (MoM) menjadi USD 0,60 Miliar (Tabel 4).

Di sisi lain, impor non migas dari beberapa negara, seperti Argentina, Perancis, dan Taiwan mengalami peningkatan signifikan. Pada bulan Januari 2023, nilai impor dari Argentina sebesar USD 0,26 Miliar, meningkat signifikan sebesar 65,60% (MoM). Selain itu, impor dari Perancis dan Taiwan juga meningkat masing-masing sebesar 41,51% dan 24,21% (MoM) (Tabel 4).

**Tabel 4. Negara Utama Impor Non Migas
bulan Desember 2022**

No.	Negara Asal	USD JUTA			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Januari 2022	Desember 2022	Januari 2023*	MoM	YoY	MoM	YoY
	TOTAL IMPOR NON MIGAS	15,981.90	16,662.10	15,536.90	-1,125.20	-445.00	-6.75	-2.78
1	RRT	5,848.91	5,768.77	5,319.73	-449.03	-529.18	-7.78	-9.05
2	JEPANG	1,387.79	1,501.73	1,360.35	-141.38	-27.44	-9.41	-1.98
3	THAILAND	934.48	755.23	894.95	139.73	-39.53	18.50	-4.23
4	KOREA SELATAN	914.08	736.14	810.56	74.42	-103.52	10.11	-11.32
5	AMERIKA SERIKAT	603.66	774.21	772.45	-1.76	168.79	-0.23	27.96
6	AUSTRALIA	502.20	865.32	591.24	-274.08	89.04	-31.67	17.73
7	SINGAPURA	716.18	643.38	565.21	-78.17	-150.97	-12.15	-21.08
8	INDIA	608.35	552.01	543.39	-8.62	-64.96	-1.56	-10.68
9	MALAYSIA	520.50	492.63	479.44	-13.19	-41.05	-2.68	-7.89
10	JERMAN	284.20	452.18	437.43	-14.76	153.22	-3.26	53.91
11	VIETNAM	433.14	427.64	419.83	-7.80	-13.31	-1.82	-3.07
12	TAIWAN	482.45	299.98	372.62	72.64	-109.84	24.21	-22.77
13	KANADA	205.40	294.85	285.95	-8.90	80.55	-3.02	39.22
14	BRASIL	215.54	391.48	262.47	-129.02	46.93	-32.96	21.77
15	ARGENTINA	150.33	158.35	262.24	103.89	111.91	65.60	74.44
16	PERANCIS	119.38	110.75	156.71	45.97	37.33	41.51	31.27
17	FEDERASI RUSIA	186.65	189.00	155.98	-33.02	-30.67	-17.47	-16.43
18	HONGKONG	219.45	285.04	146.35	-138.69	-73.10	-48.66	-33.31
19	ITALIA	113.83	148.43	139.94	-8.50	26.10	-5.72	22.93
20	FILIPINA	100.79	135.01	125.84	-9.18	25.05	-6.80	24.85
	LAINNYA	1,434.58	1,679.98	1,434.22	-245.76	-0.36	-14.63	-0.03

Impor Non Migas Menurut Kelompok Barang

Berdasarkan jenis barang, impor non migas Indonesia pada bulan Januari 2023 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 13,38% atau sebesar USD 2,47 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 12,66% atau sebesar USD 2,33 Miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor Mesin dan Peralatan Mekanis turun 14,95% (MoM), serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik naik sebesar 10,18% (MoM) (Tabel 5).

Beberapa produk dengan penurunan impor terbesar pada Januari 2023 diantaranya Perabotan, lampu, dan alat penerangan (HS 94) turun 41,83%; Instrumen optik, fotografi, sinematografi (HS 90) turun 37,60%; Susu, mentega, telur (HS 04) turun 33,73%; Logam mulia dan perhiasan (HS 71) turun 33,08%; serta buah-buahan (HS 08) turun 24,84% (MoM). Sementara itu, Gula dan kembang gula (HS 17) menunjukkan kenaikan terbesar pada Januari 2023 yaitu 64,67%; diikuti oleh Tembaga dan barang daripadanya (HS 48) naik 34,58%; Bahan kimia anorganik (HS 38) naik 26,64%; Bahan bakar mineral (HS 27) naik 20,59%; dan Serealia (HS 10) yang naik 22,80% (MoM) (Tabel 5).

Tabel 5. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut HS 2 Digit Bulan Januari 2023

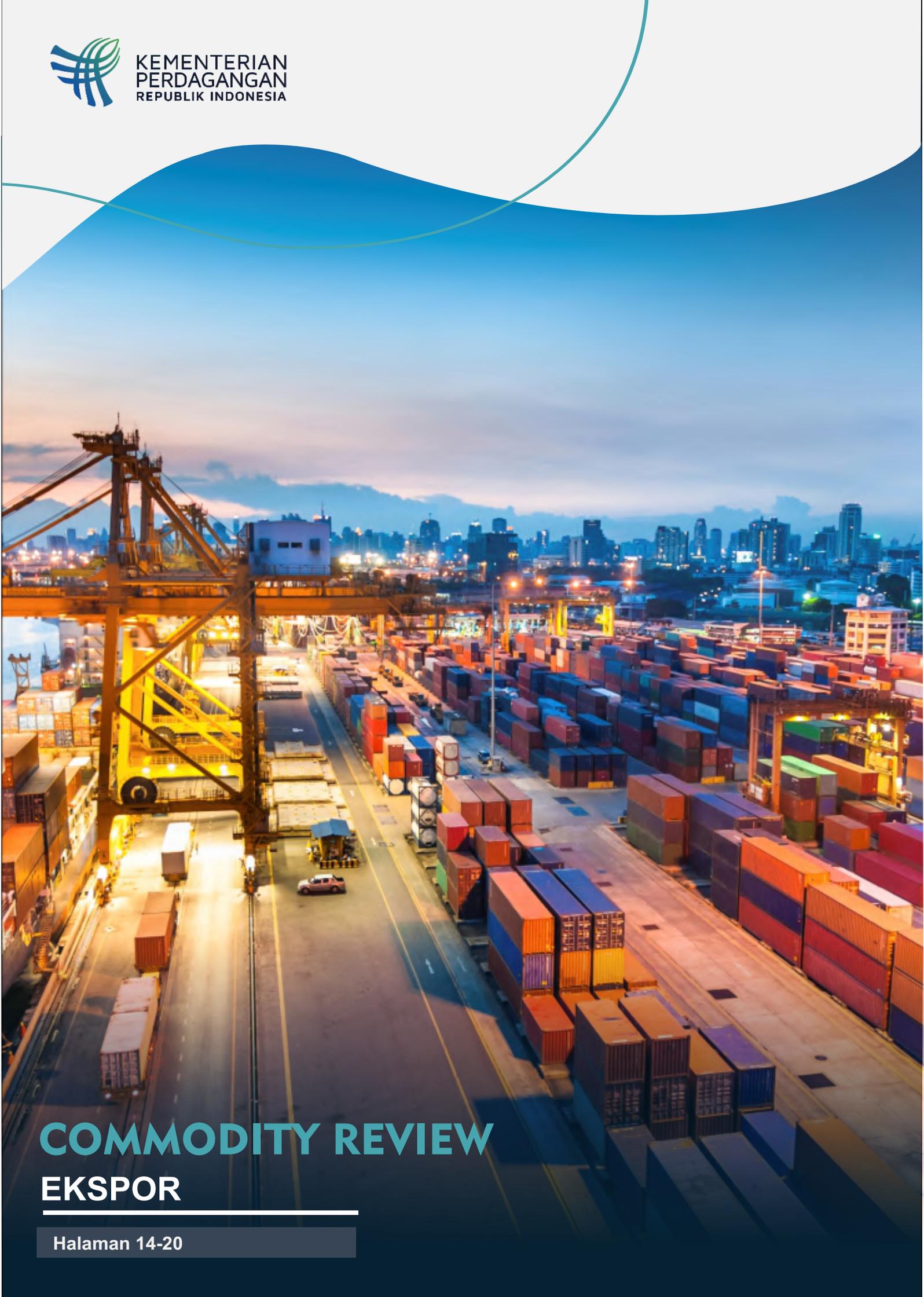
HS	URAIAN	Januari 2023*						
		USD JUTA	PERTUMBUHAN NILAI MOM (%)	PERTUMBUHAN NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	PERTUMBUHAN VOLUME MOM (%)	PERTUMBUHAN VOLUME YOY (%)
	TOTAL IMPOR	18,442.99	-7.15	1.27	100.00	15,303.70	-12.28	22.18
	TOTAL NON MIGAS	15,536.88	-6.75	-2.78	84.24	10,963.27	-16.24	17.43
84	Mesin dan peralatan mekanis	2,468.59	-14.95	-3.45	13.38	289.15	-21.85	-8.76
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,334.41	10.18	8.09	12.66	129.47	-3.73	8.24
72	Besi dan baja	894.09	-20.02	-34.13	4.85	1,041.28	-23.14	-13.46
87	Kendaraan dan bagiannya	867.20	-4.04	21.93	4.70	114.90	-1.23	11.75
39	Plastik dan barang dari plastik	783.17	6.53	-26.70	4.25	432.70	9.68	-12.46
10	Serealia	552.28	22.80	60.09	2.99	1,343.12	22.04	45.98
29	Bahan kimia organik	544.04	3.71	-23.64	2.95	416.34	-1.96	-6.62
27	Bahan bakar mineral	420.47	25.78	177.41	2.28	1,326.90	18.90	226.26
23	Ampas/sisa industri makanan	414.95	7.89	65.20	2.25	711.96	7.36	57.18
73	Barang dari besi dan baja	378.60	-21.95	25.66	2.05	156.15	-6.21	38.96
17	Gula dan kembang gula	311.06	64.67	8.80	1.69	588.70	69.44	6.27
31	Pupuk	286.00	-8.15	13.13	1.55	440.39	2.15	-13.70
38	Berbagai produk kimia	274.50	-15.46	-18.61	1.49	131.72	-22.31	-27.42
90	Perangkat optik, fotografi, sinematog	260.68	-37.60	-6.27	1.41	8.94	-22.09	-8.40
28	Bahan kimia anorganik	233.64	26.64	-3.82	1.27	364.74	20.27	-0.45
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	11,023.68	-3.16	0.11	59.77	7,496.46	5.53	20.98
	NON-MIGAS LAINNYA	4,513.20	-14.49	-9.19	24.47	3,466.81	-42.08	10.43
	TOTAL MIGAS	2,906.11	-9.21	30.36	15.76	4,340.43	-0.35	36.08

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: Januari 2023 Angka Sementara



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



COMMODITY REVIEW

EKSPOR

Halaman 14-20



Sumber: The Colector

Perkembangan Kinerja Ekspor Barang dari Kulit dan Potensinya di Masa Depan

Oleh: Choirin Nisaa'

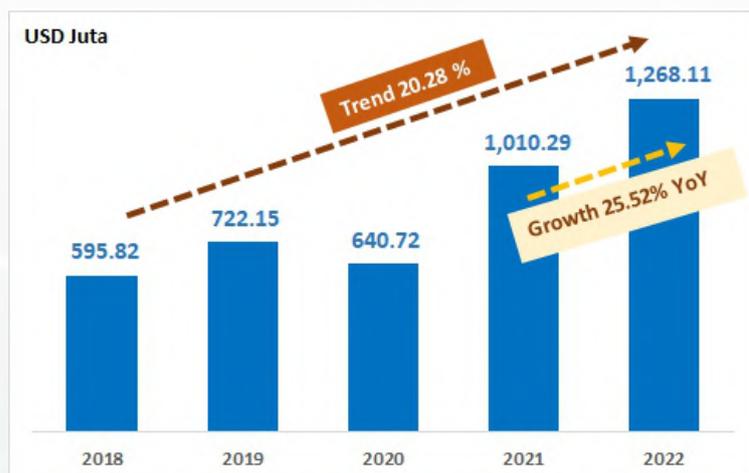
Kinerja ekspor barang dari kulit tetap kuat bahkan di tengah isu resesi dan ketidakpastian global tahun 2022.

Permintaan atas Barang dari Kulit diprediksi akan terus tumbuh didorong oleh peningkatan penggunaan kulit pada produk pakaian, olahraga dan interior otomotif.

Industri kulit merupakan salah satu industri penting yang menopang perekonomian Indonesia. Selama tahun 2022, Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki tumbuh 9,36% YoY (BPS, 2023). Dilihat dari sisi ekspor, Barang dari Kulit (HS 42) juga menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai ekspor mencapai USD 1,27 Miliar atau tumbuh sebesar 25,52% YoY pada tahun 2022. Selain itu, ekspor selama lima tahun terakhir juga menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan rata-rata 20,28% per tahunnya (Grafik 8). Capaian ini menunjukkan resiliensi industri kulit ditengah isu resesi dan ketidakpastian global pada tahun tersebut.

Ekspor Barang dari Kulit Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok produk yaitu kopor dan tas kulit, sarung tangan kulit, serta produk kulit lainnya. Ekspor kopor dan tas kulit Indonesia tahun 2022 mencapai USD 1,08 Miliar atau berkontribusi sebesar 85,16% dari total ekspor Barang dari Kulit. Ekspor sarung tangan kulit mencapai USD 148,78 Juta atau berkontribusi sebesar 11,73%, sedangkan sisanya sebanyak 3,11% merupakan produk kulit dengan nilai ekspor mencapai USD 39,46 Juta (Grafik 9). Kinerja ekspor Kopor dan tas kulit serta sarung tangan kulit tumbuh signifikan pada tahun 2022 dengan nilai pertumbuhan masing-masing mencapai 27,91% dan 24,01.

Grafik 8. Kinerja Ekspor Barang dari Kulit



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

Grafik 9. Komposisi Ekspor Barang dari Kulit



*Ket: 2022 Angka Realisasi

Negara Tujuan Ekspor Barang dari Kulit

Dilansir dari data Trademap (2023), permintaan dunia terhadap Barang dari Kulit pada tahun 2021 mencapai USD 81,29 Miliar atau tumbuh 21,26% dibandingkan tahun sebelumnya. Importir utama Barang dari Kulit dunia yaitu Amerika Serikat dengan pangsa mencapai 17,16%, diikuti oleh RRT dengan pangsa 8,58%, Jepang dengan pangsa 6,43%, Perancis dengan pangsa 6,29%, dan Jerman dengan pangsa 5,74%. Kelima negara tersebut secara kumulatif mewakili 44,21% dari total permintaan dunia terhadap Barang dari Kulit

Sementara itu, negara tujuan utama ekspor Barang dari Kulit Indonesia tahun 2022 yaitu Amerika Serikat dengan nilai ekspor mencapai USD 749,58 Juta yang merepresentasikan 59,11% total ekspor Barang dari Kulit Indonesia. Pasar utama lainnya diantaranya yaitu Belgia dengan nilai ekspor mencapai USD 83,29 Juta atau 6,57% dari total ekspor, serta Belanda dengan nilai mencapai USD 62,52 Juta atau berkontribusi sebesar 4,93% terhadap ekspor Barang dari Kulit secara keseluruhan. Pada tahun 2022, ekspor ke top 10 pasar utama secara umum menunjukkan pertumbuhan positif, kecuali pada pasar RRT dimana kinerja ekspor Barang dari Kulit mengalami penurunan sebesar 19,52% YoY. Di sisi lain, pertumbuhan paling signifikan di antara Top 10 pasar utama terjadi pada ekspor ke Kanada dengan kenaikan sebesar 104,13% YoY (Tabel 6).

Tabel 6. Negara Tujuan Ekspor Barang dari Kulit Indonesia

No	Negara	Nilai Ekspor: USD Juta			Pangsa 2022 (%)	Pertumbuhan (%)	Trend 18-22 (%)
		2018	2021	2022			
Total Ekspor		595.82	1,010.29	1,268.11	100.00	25.52	20.28
1	AMERIKA SERIKAT	287.95	585.30	749.58	59.11	28.07	25.63
2	BELGIA	35.42	58.60	83.29	6.57	42.14	28.67
3	BELANDA	41.22	54.42	62.52	4.93	14.89	10.04
4	JEPANG	30.70	35.16	41.06	3.24	16.76	7.04
5	KOREA SELATAN	27.83	31.46	38.27	3.02	21.66	9.60
6	KANADA	12.69	18.66	38.09	3.00	104.13	25.46
7	REP.RAKYAT CINA	26.67	41.90	33.72	2.66	-19.52	11.19
8	JERMAN	18.01	24.43	31.69	2.50	29.73	13.01
9	INGGRIS	12.56	19.78	27.25	2.15	37.78	22.77
Subtotal		500.43	883.77	1,129.32	89.06	27.78	21.92
Lainnya		95.39	126.52	138.79	10.94	9.70	10.15

Sumber: BPS (diolah puska EIPP, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Realisasi

Optimisme Pasar Barang dari Kulit Dunia dan Tren Produk yang Perlu Diperhatikan

Pasar global untuk Barang dari Kulit diproyeksi tumbuh rata-rata 6,2% selama lima tahun ke depan (Mordor Intelligence, 2022). Salah satu faktor kunci pertumbuhan pasar produk ini adalah peningkatan penggunaan kulit pada produk pakaian, olahraga, serta interior otomotif. Kulit adalah bahan tahan lama dan elastis yang berasal dari kulit binatang. Karena fleksibilitas, daya tahan, dan kekuatannya, kulit dimanfaatkan untuk bahan baku berbagai produk seperti furnitur, pakaian, tas, sarung tangan, alas kaki, jam tangan, tali kekang, dan barang lainnya. Selain itu, bahan kulit bersifat tahan gores dan tahan api, sehingga menjadi produk yang tahan lama dan nyaman (Precedence Research, 2023).



Automotive Interior Leather

Sumber: Textile Value Chain

Barang-barang kulit menjadi semakin populer dengan adanya peragaan busana yang mempromosikan produk ini sebagai bagian dari *fashion* premium. Masyarakat kelas atas dari Amerika Utara dan Eropa merupakan peminat utama barang mewah dari kulit. Beberapa merk barang kulit ternama mulai memperluas varian produk yang dipasarkan di luar produk konvensional, misalnya tempat *passport*, dompet, dan lain-lain. Selain itu, berbagai merk juga mulai melirik segmen barang kulit pria seiring dengan tumbuhnya kesadaran *fashion* dikalangan pria. Aksesoris pria seperti gelang kulit, kalung, dan sarung tangan diprediksi akan semakin populer. Dalam hal preferensi konsumen, gaya yang ringkas dan *stylish* untuk barang kulit diprediksi masih akan terus diminati (Mondor Intelligence, 2022).

Sama seperti industri manufaktur lainnya, industri barang dari kulit tidak terlepas dari isu lingkungan yang semakin intens menjadi pembahasan di forum dunia. Hal ini memunculkan kebutuhan akan praktik industri kulit yang berkelanjutan dengan meningkatkan ketelusuran dalam rantai nilai produk kulit (Mondor Intelligence dan Precedence Research, 2023). Selain itu, isu *animal cruelty* juga masih membayangi industri kulit. Isu ini memunculkan peluang untuk varian baru produk kulit yang berasal dari tumbuhan (*vegan leather*). Namun demikian, masih terdapat perdebatan mengenai isu kualitas, *sustainability* dan dampak lingkungan dari *vegan leather* yang diprediksi dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan industri *vegan leather* kedepannya.



Real Leather vs Vegan Leather

Sumber: Gentleman's Gazette

Identifikasi Negara Potensial Tujuan Ekspor Barang dari Kulit Asal Indonesia

Menurut perhitungan Trademap dalam *Export Potential Map*, produk dalam sub sektor *Skins, Leather & Products Thereof* Indonesia memiliki potensi ekspor yang tinggi yakni senilai USD 601 Juta dengan potensi yang belum termanfaatkan (*untapped potential*) sebesar USD 314 Juta. Beberapa pasar potensial pengembangan ekspor Barang dari Kulit asal Indonesia yaitu RRT dengan nilai *untapped potential* mencapai USD 63,00 Juta, diikuti oleh Jepang dengan nilai USD 57,00 Juta, Korea Selatan senilai USD 27,00 Juta, Hongkong dengan potensi USD 24,00 Juta, dan Amerika Serikat yang menyimpan potensi senilai USD 18,00 Juta (Grafik 10).

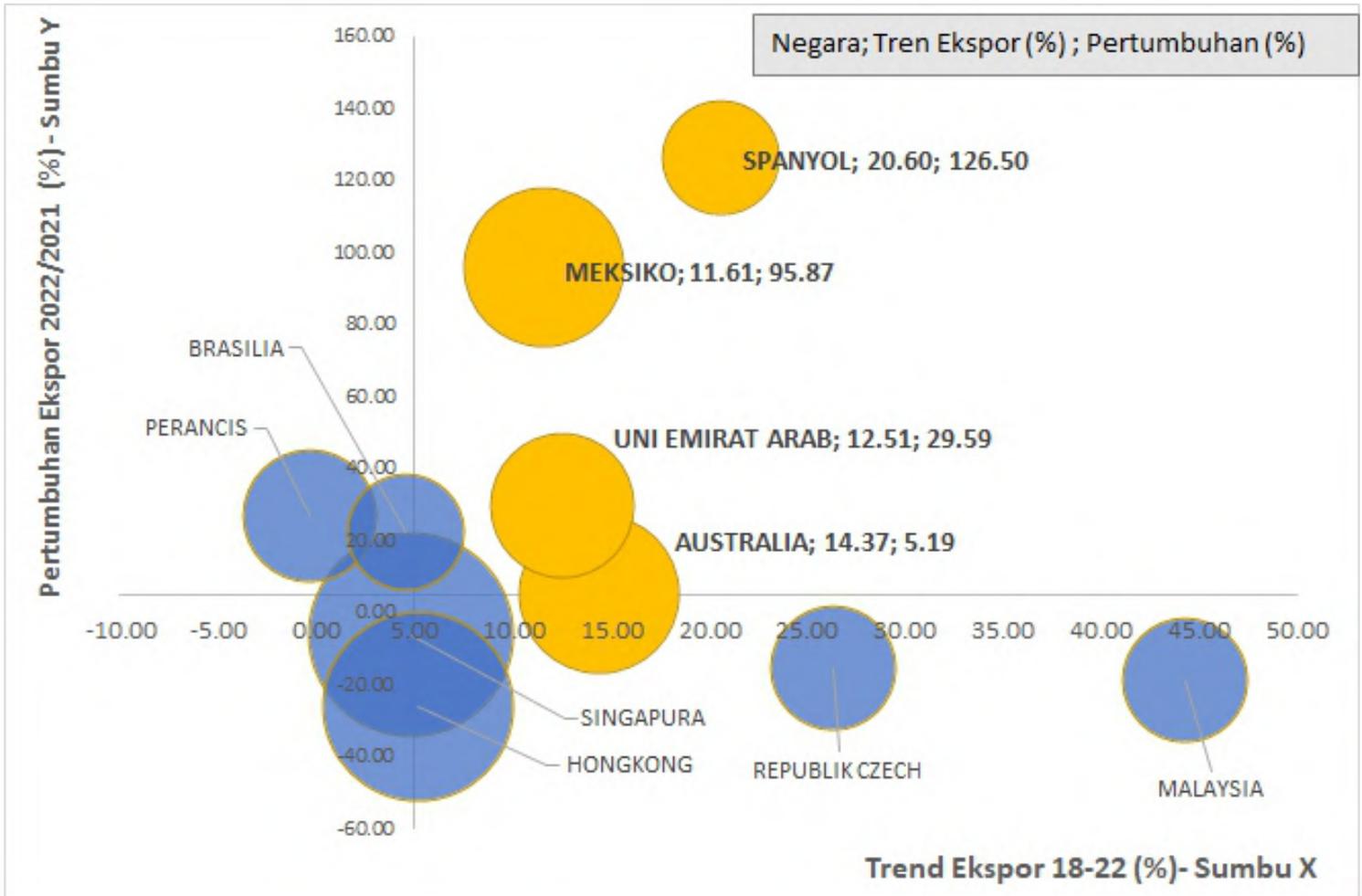
Grafik 10. Negara Potensial Tujuan Ekspor Barang dari Kulit Indonesia



Sumber: ITC Trademap Export Potential Map (diolah puska EIPP, Februari 2023)

Selain itu, jika dilihat dari pertumbuhan ekspor tahun 2022 dan tren ekspor selama lima tahun terakhir, beberapa negara tujuan selain Top 10 pasar utama menunjukkan indikasi peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya. Beberapa negara tersebut diantaranya Spanyol dengan tren 20,60% dan pertumbuhan tahun 2022 mencapai 126,50% YoY; Meksiko dengan tren 11,61% dan pertumbuhan 95,87% YoY; Uni Emirat Arab dengan tren 12,51% dan pertumbuhan 29,59% YoY; serta Australia dengan tren 14,37% dan pertumbuhan 5,19% YoY (Grafik 11). Pasar dengan pertumbuhan dan tren yang tinggi ini dapat menjadi alternatif pilihan negara untuk diversifikasi ekspor Barang dari Kulit asal Indonesia.

Grafik 11. Negara Alternatif Tujuan Diversifikasi Ekspor Barang dari Kulit Indonesia



Sumber: BPS (diolah puska EIPP, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Realisasi



Sumber: Agro & Chemistry

Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Primer Dan Industri Primer

Oleh: Nurlaila Nur Muhammad

Kontribusi sektor primer terhadap ekspor Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh harga komoditas dunia. Proses hilirisasi dengan mengolah produk primer menjadi produk manufaktur harus lebih didorong dalam rangka meningkatkan nilai tambah ekspor.

Berdasarkan pengelompokan UNCTAD, struktur ekspor dibagi menjadi 2, yakni sektor Primer dan sektor Manufaktur. Sektor Primer merupakan kelompok produk yang terdiri dari Komoditas Primer dan Industri Primer. Sementara sektor Manufaktur merupakan kelompok produk yang terdiri dari Manufaktur Padat Karya atau Sumber Daya Alam, dan Manufaktur Padat Teknologi Rendah, Manufaktur Padat Teknologi Menengah, dan Manufaktur Padat Teknologi Tinggi. Pada tahun 2022, nilai ekspor non migas Indonesia mencapai USD 275,96 Miliar, terdiri dari ekspor sektor Primer sebesar USD 143,04 Miliar dan ekspor sektor Manufaktur sebesar USD 132,92 Miliar. Pada tahun 2022, ekspor sektor Primer lebih mendominasi ekspor non migas dengan kontribusi sebesar 51,83%.

Memperhatikan kinerja ekspor selama 10 tahun terakhir, terlihat bahwa kontribusi ekspor sektor Primer terhadap ekspor non migas mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2012-2016, kontribusi ekspor sektor Primer mengalami tren penurunan dari sebesar 54,3% pada tahun 2012, menjadi 46,3% pada tahun 2016. Pada tahun 2017, kontribusi sektor Primer mengalami peningkatan menjadi 51,0% namun kembali turun pada tahun 2018 dan 2019. Kontribusi ekspor sektor Primer kembali meningkat pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 49,50% dan 51,83% (Grafik 12).

Grafik 12. Kontribusi Ekspor Sektor Primer dan Sektor Manufaktur Terhadap Ekspor Non Migas (%)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

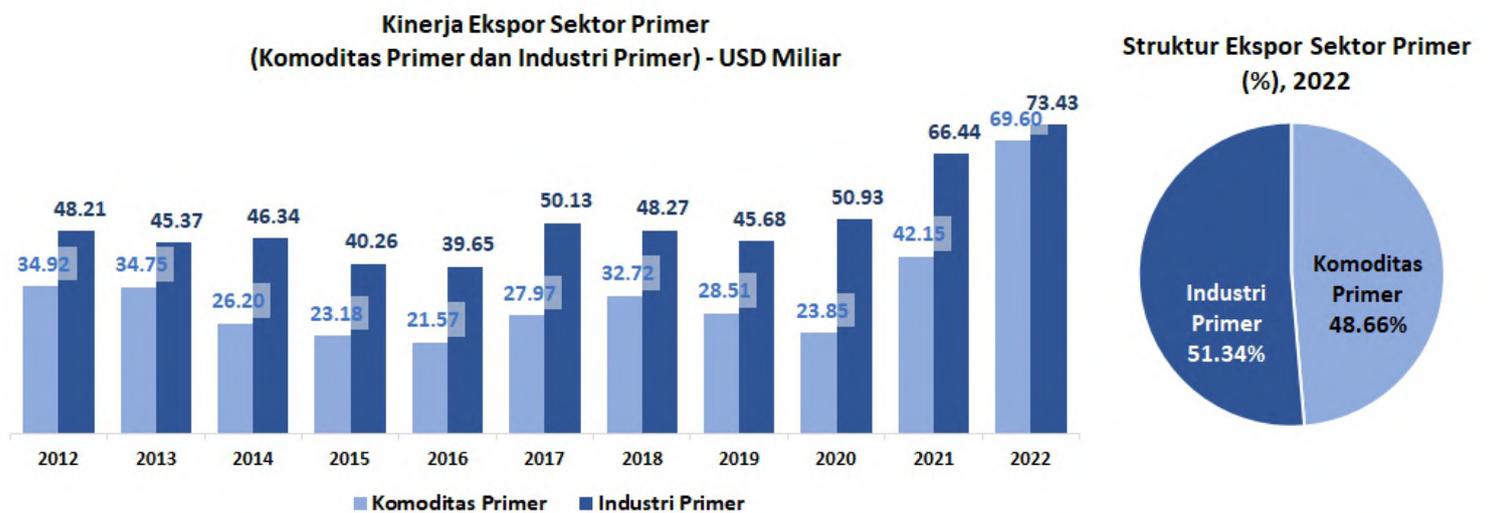
*Ket: 2022 Angka Sementara

Peningkatan kontribusi ekspor sektor Primer tersebut diikuti oleh peningkatan nilai ekspornya, yakni dari USD 108,59 Miliar pada tahun 2021 menjadi USD 143,04 Miliar (naik 31,72% YoY). Salah satu penyebab naiknya nilai dan kontribusi ekspor sektor Primer pada tahun 2021 dan 2022 adalah adanya fenomena *Supercycle Commodity* atau peningkatan harga komoditas dunia. Pada tahun 2021, harga komoditas dunia naik 32,90% dan pada tahun 2022 naik 10,63% (World Bank, 2023).

Struktur Ekspor Sektor Primer Didominasi oleh Industri Primer

Meskipun ekspor non migas Indonesia secara keseluruhan masih didominasi oleh sektor Primer, namun sektor Primer sendiri didominasi oleh Industri Primer. Selama periode tahun 2012-2022, nilai ekspor Komoditas Primer dan Industri Primer cenderung berfluktuasi, dengan kecenderungan mengalami tren peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2022, nilai ekspor Komoditas Primer sebesar USD 69,60 Miliar, memberikan kontribusi sebesar 48,66% terhadap total ekspor sektor Primer. Pada tahun yang sama, nilai ekspor Industri Primer sebesar USD 73,43 dengan kontribusi sebesar 51,34% dari total ekspor sektor Primer (Grafik 13).

Grafik 13. Kinerja dan Struktur Ekspor Sektor Primer Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Realisasi

Ekspor Komoditas Primer Didominasi oleh Batubara

Komoditas Primer terdiri dari produk yang masuk dalam kelompok pertanian dan pertambangan. Pada tahun 2022, nilai ekspor Komoditas Primer sebesar USD 69,60 Miliar, naik 65,13% YoY. Sejak tahun 2012, ekspor Komoditas Primer Indonesia selalu didominasi oleh Batubara. Pada tahun 2012 nilai ekspor Batubara sebesar USD 26,17 Miliar, terus meningkat pesat sampai pada tahun 2022 menjadi USD 54,58 Miliar. Pada tahun 2022, pangsa ekspor Batubara mencapai 78,41% dari total ekspor Komoditas Primer. Selain kontribusinya yang sangat tinggi, pertumbuhan nilai ekspor Batubara pada tahun 2022 juga yang tertinggi dibanding produk Komoditas Primer lainnya, yakni naik 73,215 YoY (Tabel 8).

Tabel 8. Kinerja Ekspor Komoditas Primer (Lima Urutan Pertama)

NILAI EKSPOR: USD JUTA									
NO	URAIAN	2012	2015	2018	2021	2022	Perub (%) 2022 YoY	Tren (%) 2012-22	Pangsa (%) 2022
	Total Komoditas Primer	34,920.58	23,182.49	32,717.01	42,150.20	69,602.16	65.13	4.43	100.00
1	Batubara	26,166.28	15,998.96	23,968.07	31,508.25	54,575.00	73.21	4.73	78.41
2	Konsentrat Bijih Logam	5,052.46	3,365.23	5,234.12	6,284.96	10,224.97	62.69	4.79	14.69
3	Kopi	1,243.83	1,189.55	806.88	849.37	1,136.30	33.78	(2.94)	1.63
4	Sarang Walet	153.60	100.23	290.67	517.54	590.58	14.11	18.75	0.85
5	Rempah-Rempah	573.23	719.42	485.15	620.52	511.69	(17.54)	0.31	0.74
	Lainnya	1,731.19	1,809.10	1,932.13	2,369.55	2,563.63	8.19	3.36	3.68

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Realisasi

Salah satu faktor pendorong peningkatan ekspor Batubara adalah tinggi peningkatan harga Batubara dunia yang mencapai 149,83% YoY pada tahun 2022. Setelah Batubara, terdapat ekspor Konsentrat Biji Logam yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap ekspor Komoditas Primer, yakni sebesar 14,69% dengan nilai ekspor USD 10,22 Miliar. Selanjutnya adalah Kopi dengan pangsa 1,63% atau senilai USD 1,13 Miliar. Pada urutan ke-4 dan urutan ke-5 adalah Sarang Walet dan Rempah-Rempah dengan nilai ekspor masing-masing di bawah USD 1 Miliar dan pangsa di bawah 1%. Kelima produk utama ekspor Komoditas Primer tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022, kecuali ekspor Rempah-rempah (Tabel 8).

Ekspor Industri Primer Didominasi oleh CPO & Turunannya

Industri Primer terdiri dari produk-produk yang masuk dalam kelompok produk industri hasil pertanian dan industri hasil pertambangan. Pada tahun 2022, nilai ekspor Industri Primer sebesar USD 73,43 Miliar, naik 10,53% YoY. Kinerja ekspor Industri Primer Indonesia selalu didominasi oleh CPO dan Turunannya sejak tahun 2012. Pada tahun 2012 kinerja ekspor CPO dan Turunannya senilai USD 19,11 Miliar, meningkat signifikan menjadi USD 29,77 Miliar pada tahun 2022. Pada tahun 2022, ekspor CPO dan Turunannya memberikan kontribusi sebesar 40,55% terhadap total ekspor Industri Primer.

Pada urutan kedua, ekspor Logam Dasar memberikan pangsa sebesar 16,61% terhadap ekspor Industri Primer dengan nilai ekspor sebesar USD 12,19 Miliar. Selanjutnya, Makanan Minuman Olahan dengan pangsa 7,14% dan nilai ekspor USD 5,24 Miliar, diikuti oleh Pulp dengan pangsa 5,04% dan Karet Olahan dengan pangsa 4,82%. Diantara lima produk utama ekspor Industri Primer, ekspor Logam Dasar merupakan produk Industri Primer yang mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2022, yakni sebesar 60,32% YoY. Adapun ekspor Karet Olahan justru mengalami penurunan sebesar 11,77% YoY (Tabel 9). Kenaikan ekspor Logam Dasar pada tahun 2022 salah satunya didorong oleh kenaikan harga Nikel dan Aluminium dunia yang naik masing-masing sebesar 39,91% dan 9,39% YoY. Sementara itu, harga Karet Alam dunia mengalami penurunan sebesar 8,11% YoY.

Tabel 9. Kinerja Ekspor Industri Primer (Lima Urutan Pertama) Periode 2012-2022

NILAI EKSPOR: USD JUTA									
NO	URAIAN	2012	2015	2018	2021	2022	Perub (%) 2022 YoY	Tren (%) 2012-22	Pangsa (%) 2022
	Total Industri Primer	48,210.03	40,260.63	48,269.75	66,440.80	73,434.71	10.53	4.05	100.00
1	CPO dan Turunannya	19,112.65	16,951.56	18,231.74	28,681.29	29,774.92	3.81	3.91	40.55
2	Logam Dasar	5,705.82	4,010.19	5,106.41	7,605.99	12,194.29	60.32	4.73	16.61
3	Makanan Minuman Olahan	2,563.97	3,006.72	4,003.44	4,977.75	5,246.49	5.40	7.33	7.14
4	Pulp	1,546.96	1,727.84	2,649.46	3,284.81	3,701.53	12.69	8.83	5.04
5	Karet Olahan	7,845.38	3,690.82	3,941.91	4,011.45	3,539.25	(11.77)	(6.55)	4.82
	Lainnya	11,435.24	10,873.51	14,336.77	17,879.51	18,978.23	6.15	5.91	25.84

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Sementara

Dominasi dari ekspor Sektor Primer memberikan andil yang cukup tinggi terhadap kinerja ekspor non migas Indonesia. Karena sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas dunia, ekspor Sektor Primer dapat menjadi peluang untuk peningkatan kinerja ekspor pada saat terjadi *Supercycle Commodity*. Selain itu, dilihat lebih detail, ekspor Sektor Primer didominasi oleh Industri Primer yang merupakan langkah awal dari proses hilirisasi. Namun demikian, diharapkan pemerintah dapat lebih mendorong proses hilirisasi, dengan mengolah produk primer menjadi produk manufaktur dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan mendorong kinerja perdagangan yang berkelanjutan.



COMMODITY REVIEW

IMPOR



Sumber: The Economic Times

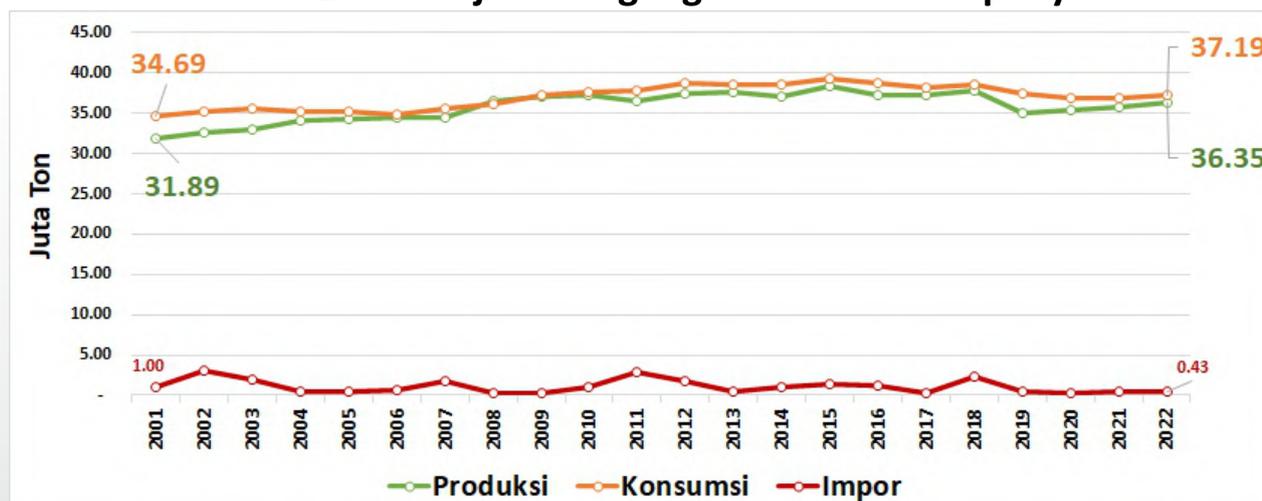
Kebijakan Impor Beras dalam Rangka Cadangan Pangan Pemerintah dan Bahan Baku Industri

Oleh: Titis Kusuma Lestari

Masih belum terpenuhinya konsumsi Beras dari produksi dalam negeri dan dalam rangka penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), menyebabkan Indonesia masih melakukan impor terhadap komoditas Beras di tahun 2022.

Beras merupakan produk pertanian yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Tingginya konsumsi Beras oleh masyarakat Indonesia mendorong Pemerintah, melalui Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2020 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, menetapkan Beras sebagai Barang Kebutuhan Pokok. Barang Kebutuhan Pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah berwenang mengendalikan ketersediaan Beras di seluruh wilayah Indonesia dalam jumlah yang memadai, mutu yang baik, dan harga yang terjangkau.

Grafik 14. Kinerja Perdagangan Indonesia - Spanyol



Sumber: OECD, BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Sementara

Selama dua dekade terakhir, konsumsi Beras Indonesia relatif stabil dengan tren pertumbuhan naik rata-rata 0,44% per tahun. Pada periode yang sama, produksi Beras Indonesia juga menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tren pertumbuhan naik rata-rata 0,53% per tahun. Jumlah konsumsi Beras Indonesia sedikit lebih tinggi dibandingkan produksinya. Pada tahun 2022, konsumsi Beras Indonesia mencapai 37,19 juta ton, sementara produksinya sebesar 36,35 juta ton (Grafik14). Angka konsumsi Beras tersebut termasuk untuk kebutuhan pangan, pakan, industri, dan kebutuhan lainnya. Konsumsi untuk pangan merupakan yang tertinggi, yakni mencapai 90,57% dari total konsumsi Beras Indonesia.

Masih belum terpenuhinya konsumsi Beras dari produksi di dalam negeri, menyebabkan Indonesia masih melakukan impor terhadap komoditas Beras. Selain karena masih kurangnya jumlah produksi untuk memenuhi total konsumsi nasional, importasi juga dilakukan dalam rangka penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP). Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 125 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah, Pemerintah menugaskan Perum BULOG untuk menyelenggarakan CPP dan dapat bekerja sama dengan BUMN Pangan dan/atau badan usaha atau pelaku usaha lainnya sesuai tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu tugas BULOG dalam penyelenggaraan CPP adalah melaksanakan impor beras dalam rangka pengamanan harga beras di tingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan beras Pemerintah, serta penyediaan dan pendistribusian beras kepada golongan masyarakat tertentu.

Selama periode tahun 2018-2022, volume impor Beras Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni turun rata-rata 28,84% per tahun. Pada tahun 2018, volume impor Beras Indonesia mencapai 2,25 juta ton, didominasi oleh Beras jenis *Hom Mali semi-milled/ wholly milled*. Pada tahun 2022, volume impor Beras Indonesia tercatat sebesar 429,20 ribu ton, didominasi oleh Beras pecah dan Beras khusus jenis *Hom Mali semi-milled/ wholly milled* (Tabel 10). Impor Beras Pecah digunakan sebagai bahan baku/ penolong industri dengan syarat tingkat keutuhan $\leq 15\%$, sementara impor Beras Khusus *semi-milled/ wholly milled* digunakan sebagai keperluan umum dengan syarat tingkat kepecahan $\leq 25\%$.

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Beras Indonesia Menurut Jenis

No.	HS	Uraian	Volume Impor: Ribu Ton			Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
			2018	2021	2022	2022/21	2018-2022	2022
Total Impor Beras Indonesia			2,253.60	407.70	429.20	5.27	-28.84	100.00
1	10064090	Broken rice, oth than of a kind used for animal feed	402.02	332.83	328.95	-1.17	-6.54	76.64
2	10063099	Semi-milled/ wholly milled rice, whether or not polished or glazed, oth than glutinous rice, Hom Mali rice, parboiled rice	1,801.28	31.31	64.14	104.89	-39.65	14.95
3	10063030	Semimilled or wholly milled glutinous rice, whether or not polished or glazed, glutinous rice	50.00	42.15	35.36	-16.12	-	8.24
4	10063040	Semimilled or wholly milled Hom Mali rice, whether or not polished or glazed, glutinous rice	-	1.00	0.75	-25.00	-	0.17
5	10062090	Husked (brown) rice, oth than Hom Mali rice	0.00	0.00	0.00	-84.38	-	0.00
6	10063091	Semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed, parboiled rice	0.30	0.41	-	-100.00	-	0.00
7	10064010	Broken rice, of a kind used for animal feed	0.00	-	-	-	-	0.00
8	10062010	Husked (brown) rice, Hom Mali rice	0.00	-	-	-	-	0.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Realisasi



Husk and Rice

Sumber: BAMA UMA



Broken Rice

Sumber: Yummy Vietnam

Kebijakan Impor Beras

Produksi Beras Indonesia cukup tinggi dengan luas panen mencapai 10,61 juta hektar pada tahun 2022. Dalam rangka melindungi petani di dalam negeri, impor Beras untuk jenis tertentu dilarang berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 jo. Nomor 40 Tahun 2022 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Namun demikian, untuk menjaga pasokan dan stabilisasi harga, impor beberapa jenis lainnya diperbolehkan dengan pembatasan berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 Tahun 2021 jo. Nomor 25 Tahun 2022 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor. Pengaturan impor Beras dibatasi pada tiga tujuan, sebagai berikut:

Untuk Keperluan Umum

Impor Beras dalam rangka keperluan umum hanya dapat dilakukan oleh BUMN pemilik Angka Pengenal Impor Umum (API-U) dengan mengajukan Persetujuan Impor (PI) yang menyantumkan alokasi impor berdasarkan hasil rapat koordinasi terbatas atau Neraca Komoditas dalam hal Neraca Komoditas telah ditetapkan serta surat penugasan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang badan usaha milik negara. Beras yang dapat diimpor untuk keperluan umum berupa Beras dengan tingkat kepecahan $\leq 25\%$, yang ditentukan sesuai dengan standar mutu beras yang berlaku nasional.

Untuk Keperluan Lain

Impor Beras dalam rangka keperluan lainnya dapat dilakukan oleh perusahaan pemilik Angka Pengenal Impor Produsen (API-P) dan BUMN pemilik Angka Pengenal Impor Umum (API-U).

- Importasi Beras dalam rangka keperluan lainnya oleh perusahaan pemilik API-P dilakukan dengan mengajukan Persetujuan Impor (PI) yang menyantumkan surat pernyataan yang menyatakan kapasitas produksi industri berbahan baku Beras dan Neraca Komoditas dalam hal Neraca Komoditas telah ditetapkan. Beras yang dapat diimpor untuk keperluan lain (API-P) berupa Beras dengan tingkat keutuhan $\leq 15\%$, yang ditentukan sesuai dengan standar mutu beras yang berlaku nasional.
- Importasi Beras dalam rangka keperluan lainnya oleh BUMN pemilik API-U dilakukan dengan mengajukan Persetujuan Impor (PI) yang menyantumkan surat pernyataan bahwa beras yang diimpor tidak didistribusikan ke pasar tradisional dan pasar induk serta hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan peruntukkan toko modern, hotel, restoran, catering, rumah sakit dan/atau apotik; rencana Impor per bulan; dan Neraca Komoditas dalam hal Neraca Komoditas telah ditetapkan. Beras yang dapat diimpor untuk keperluan lain (BUMN) berupa Beras dengan komposisi tingkat kepecahan $\leq 10\%$ untuk beras ketan dan $\leq 5\%$ untuk selain beras ketan, yang ditentukan sesuai dengan standar mutu beras yang berlaku nasional.

Selain pengaturan larangan dan pembatasan tersebut, Impor Beras juga mempersyaratkan adanya karantina tumbuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan. Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 26 tahun 2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, impor Beras juga dikenakan tarif bea masuk sebesar Rp.450,-/Kg. Namun demikian, perlu menjadi perhatian bahwa seluruh kebijakan terkait impor beras tersebut dikecualikan untuk importasi Beras dengan kategori barang bawaan penumpang dan awak sarana pengangkut; barang keperluan penelitian dan pengembangan teknologi; Barang pelintas batas; serta barang sebagai hibah, hadiah atau pemberian untuk keperluan ibadah umum, amal, sosial, kebudayaan, atau untuk kepentingan penanggulangan bencana alam.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Februari 2023

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Iskandar Panjaitan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Aditya Paramita Alhayat

Umar Fakhruddin

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Hasni

Fitria Faradila

Nurlaila Nur Muhammad

Titis Kusuma Lestari

Farida Rahmawati

Choirin Nisaa'

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Dwi Gunadi

Badan Kebijakan Perdagangan

Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>